

BERSINERGI MEMBANGUN OPTIMISME PEMULIHAN EKONOMI

**LAPORAN
PEREKONOMIAN
INDONESIA**

2020





Sinergi digambarkan melalui jentera yang berputar sebagai penopang berbagai aktivitas ekonomi masyarakat di era kenormalan baru. Garis-garis *vector* yang saling terhubung merupakan simbol inovasi ekonomi dan keuangan digital yang akan menjadi urat nadi perekonomian ke depan. Jalinan garis berwarna emas yang bergelombang mencerminkan optimisme yang kuat akan keberlanjutan proses pemulihan ekonomi nasional yang lebih baik.



LAPORAN
PEREKONOMIAN
INDONESIA
2020

ISSN 0522-2572

Laporan Perekonomian Indonesia ini disusun sebagai pemenuhan kewajiban akuntabilitas dan transparansi Bank Indonesia yang diatur dalam pasal 58 Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No.6 tahun 2009.



VISI

Menjadi bank sentral digital terdepan yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia maju.

MISI

1. Mencapai dan memelihara stabilitas nilai Rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia;
2. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan;
3. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain;
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain;
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
6. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah;
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan melalui penguatan organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi yang handal, serta peran internasional yang proaktif.

NILAI-NILAI STRATEGIS

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

DAFTAR ISI

Daftar Isi
Daftar Grafik
Daftar Tabel
Daftar Gambar

vi Dewan Gubernur Bank Indonesia
ix Prakata
xi Tinjauan Umum
xii

xiv
xviii
xxii



BAB I KRISIS KEMANUSIAAN COVID-19 DAN IMPLIKASINYA PADA TATANAN PEREKONOMIAN GLOBAL

2

- 1.1. Covid-19 Memicu Krisis Kesehatan dan Kemanusiaan yang Luar Biasa 7
- 1.2. Kebijakan *Extraordinary* Ditempuh untuk Mengatasi Dampak Covid-19 10
- 1.3. Kuatnya Covid-19 Menekan Perekonomian Global 15
- 1.4. Covid-19 Menguk Tiga Pelajaran Penting di Ekonomi Global 20

BAB II

KINERJA PEREKONOMIAN DAN SINERGI KEBIJAKAN NASIONAL DI PERIODE COVID-19

22

- 2.1. Covid-19 Meluas, Penanganan Kesehatan Ditempuh 26
- 2.2. Sinergi Kebijakan untuk Pemulihan Ekonomi Nasional Diperkuat 28
- 2.3. Tekanan Kuat Covid-19 Menurunkan Perekonomian Semester I 2020 34
- 2.4. Respons Kebijakan Mendorong Pemulihan Semester II 2020 39



BAB III STIMULUS KEBIJAKAN BANK INDONESIA UNTUK PEMULIHAN

48

- 3.1.** Kebijakan Moneter Diperlonggar **52**
- 3.2.** Kebijakan Makroprudensial Akomodatif Dilanjutkan **55**
- 3.3.** Peran Bank Indonesia Mendukung Pemulihan Ekonomi dan Stabilitas Sistem Keuangan Diperkuat **57**
- 3.4.** Digitalisasi Sistem Pembayaran Dipercepat **60**
- 3.5.** Kebijakan Pendukung Bank Indonesia Dipertajam **63**



BAB IV

OPTIMISME PEMULIHAN EKONOMI

68

- 4.1.** Perekonomian Global Pulih Pada 2021 **72**
- 4.2.** Perekonomian Domestik Membaik Pada 2021 **74**
- 4.3.** Bank Indonesia Terus Mendukung Pemulihan Ekonomi **83**
- 4.4.** Ekonomi Indonesia Menguat dalam Jangka Menengah **86**
- 4.5.** Kebijakan Struktural Kunci Prospek Jangka Menengah **89**

BAB V AKSELERASI PENDALAMAN PASAR KEUANGAN

94

- 5.1.** BPPU 2025 Menjawab Tantangan Industri 4.0 dan Ekonomi Digital **98**
- 5.2.** Digitalisasi untuk Penguatan Infrastruktur Pasar Keuangan **101**
- 5.3.** Pengembangan Pasar Uang dan Valas untuk Memperkuat Efektivitas Transmisi Kebijakan **104**
- 5.4.** Transformasi Pasar Uang untuk Pembiayaan Pembangunan dan Pengelolaan Risiko **106**



BAB VI TRANSFORMASI UMKM UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF

108

- 6.1.** UMKM Kunci Mendorong Pertumbuhan Ekonomi **112**
- 6.2.** Ekosistem UMKM Diperkuat **114**
- 6.3.** Digitalisasi Mengakselerasi Pengembangan UMKM **119**
- 6.4.** Sinergi Mendorong Transformasi UMKM Diperkuat **124**

DAFTAR GRAFIK

1. KRISIS KEMANUSIAAN COVID-19 DAN IMPLIKASINYA PADA TATANAN PEREKONOMIAN GLOBAL

Grafik 1.1	Tingkat Fatalitas Covid-19	8
Grafik 1.2	Kasus Gelombang Kedua Covid-19	8
Grafik 1.3	Respons Masyarakat terhadap Vaksinasi	9
Grafik 1.4	Pembatasan Mobilitas Negara Maju	10
Grafik 1.5	Pembatasan Mobilitas Negara Berkembang	11
Grafik 1.6	Penjualan Ritel, Produksi Industri, PMI <i>Manufacturing</i> (April 2020 vs Desember 2019)	11
Grafik 1.7	Kenaikan Defisit Fiskal di Negara Maju dan Berkembang	12
Grafik 1.8	<i>Quantitative Easing</i> Negara Maju	12
Grafik 1.9	Penurunan Suku Bunga di Negara Maju dan Berkembang	12
Grafik 1.10	<i>Quantitative Easing</i> Negara Berkembang	13
Grafik 1.11	<i>Stringency Index</i> , <i>Google Mobility</i> dan <i>Effective Lockdown Index</i> Dunia	15
Grafik 1.12	Indikator Risiko Negara Berkembang	15
Grafik 1.13	Aliran Modal Dunia	16
Grafik 1.14	Pertumbuhan Ekonomi di Negara Maju dan Berkembang	16
Grafik 1.15	Volume Perdagangan Dunia dan IHKEI	16
Grafik 1.16	Harga Minyak Dunia	17
Grafik 1.17	PMI Manufaktur	17
Grafik 1.18	PMI Jasa	17
Grafik 1.19	Ketidakpastian Pasar Keuangan Global	19
Grafik 1.20	Nilai Tukar Dolar AS terhadap Mata Uang Negara Utama dan Asia	19

Grafik 1.21	Inflasi Dunia	19
Grafik 1.22	Peran Dolar AS dalam Pasar Keuangan Global	20
Grafik 1.23	Utang Nonbank dalam Valuta Asing	21

2. KINERJA PEREKONOMIAN DAN SINERGI KEBIJAKAN NASIONAL DI PERIODE COVID-19

Grafik 2.1	Kasus Covid-19 di Indonesia	26
Grafik 2.2	Mobilitas Masyarakat Indonesia	27
Grafik 2.3	Nilai Tukar Rupiah vs Beberapa Negara	36
Grafik 2.4	Volatilitas Nilai Tukar Rupiah Harian dan Bulanan	36
Grafik 2.5	Neraca Pembayaran Indonesia 2020	41
Grafik 2.6	Transaksi Berjalan 2020	41
Grafik 2.7	Aliran Investasi Asing ke SBN Tahun 2020	42
Grafik 2.8	Perubahan Nilai Tukar Indonesia vs <i>Peers</i>	42
Grafik 2.9	Volatilitas Nilai Tukar Indonesia vs <i>Peers</i>	42
Grafik 2.10	Permintaan dan Penawaran Valas	43
Grafik 2.11	Inflasi IHK	43
Grafik 2.12	Inflasi IHK di Berbagai Wilayah	43
Grafik 2.13	Suku Bunga Perbankan	44
Grafik 2.14	Perkembangan NPL	45
Grafik 2.15	Perkembangan Rasio CAR dan AL/DPK Bank	45

Grafik 2.16	Perkembangan Kredit dan DPK	45
Grafik 2.17	Indeks <i>Lending Standard</i>	46
Grafik 2.18	Pertumbuhan Faktor M2	46
Grafik 2.19	Pertumbuhan Komponen M2	46
Grafik 2.20	Pertumbuhan Nilai Transaksi ATM/D, KK dan UE	47
Grafik 2.21	Perkembangan QRIS	47

3. STIMULUS KEBIJAKAN BANK INDONESIA UNTUK PEMULIHAN

Grafik 3.1	Parameter Disinsentif RIM	55
Grafik 3.2	Rerata Uang Muka LTV/FTV Properti dan Kendaraan Bermotor Ramah Lingkungan	56

4. OPTIMISME PEMULIHAN EKONOMI

Grafik 4.1	Kebijakan Fiskal Ekspansif di Berbagai Negara	73
Grafik 4.2	Proyeksi Suku Bunga Acuan 2021	73
Grafik 4.3	Pertumbuhan Volume Perdagangan Dunia dan Harga Komoditas Global	76

Grafik 4.4	Perkembangan PMI Negara Maju dan Negara Berkembang	77
Grafik 4.5	Anggaran Infrastruktur Pemerintah	78
Grafik 4.6	Target Penyelesaian PSN 2020-2025	78

5. AKSELERASI PENDALAMAN PASAR KEUANGAN

Grafik 5.1	Rata-rata Harian Transaksi Valas	98
Grafik 5.2	Komposisi Derivatif Terhadap Total Transaksi	98

6. TRANSFORMASI UMKM UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF

Grafik 6.1	Pertumbuhan PDB UMKM	112
Grafik 6.2	Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja UMKM Dibandingkan dengan Usaha Besar	112
Grafik 6.3	Pangsa Nilai Ekspor UMKM terhadap Ekspor Nasional	120

DAFTAR TABEL

1. KRISIS KEMANUSIAAN COVID-19 DAN IMPLIKASINYA PADA TATANAN PEREKONOMIAN GLOBAL

Tabel 1.1	Jumlah Kasus Positif Covid-19 di Berbagai Negara	7
Tabel 1.2	Potensi Ketersediaan Berbagai Jenis Vaksin	9
Tabel 1.3	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global	18

2. KINERJA PEREKONOMIAN DAN SINERGI KEBIJAKAN NASIONAL DI PERIODE COVID-19

Tabel 2.1	Perubahan Postur dan Realisasi APBN 2020	30
Tabel 2.2	Rencana Kebutuhan Vaksin	31
Tabel 2.3	PDB Sisi Pengeluaran	39

4. OPTIMISME PEMULIHAN EKONOMI

Tabel 4.1	Ekonomi Global: Pertumbuhan, Volume Perdagangan, Harga Komoditas	72
Tabel 4.2	Postur APBN 2021	77
Tabel 4.3	Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi pengeluaran	78
Tabel 4.4	Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Sektoral	80

DAFTAR GAMBAR

2. KINERJA PEREKONOMIAN DAN SINERGI KEBIJAKAN NASIONAL DI PERIODE COVID-19

Gambar 2.1	Penyebaran Pandemi Covid-19 di Berbagai Wilayah Indonesia	27
Gambar 2.2	Rincian Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)	30
Gambar 2.3	Realisasi PEN Dibandingkan Target	31
Gambar 2.4	Kebutuhan Tambahan Pembiayaan Untuk Penanganan Covid-19 dan PEN	32
Gambar 2.5	Pertumbuhan Ekonomi Berbagai Wilayah Indonesia	40

3. STIMULUS KEBIJAKAN BANK INDONESIA UNTUK PEMULIHAN EKONOMI

Gambar 3.1	Kerangka Bauran Kebijakan	51
Gambar 3.2	Prinsip Pembelian SBN Berjangka Panjang oleh Bank Indonesia di Pasar Perdana	57

4. OPTIMISME PEMULIHAN EKONOMI

Gambar 4.1	Pemetaan Sektor Prioritas: Produktif dan Aman	75
Gambar 4.2	Mendorong Kredit: <i>Matching</i> Permintaan-Penawaran	76
Gambar 4.3	Stimulus Pemerintah 2021	77
Gambar 4.4	Rencana Pembangunan Infrastruktur Konektivitas dan Pelayanan Dasar	78

Gambar 4.5	Arah Bauran Kebijakan Bank Indonesia Tahun 2021	83
------------	---	----

Gambar 4.6	Kebijakan Struktural dalam Mencapai Indonesia Maju	89
------------	--	----

5. AKSELERASI PENDALAMAN PASAR KEUANGAN

Gambar 5.1	Kerangka Strategis Pengembangan Pasar Uang	97
------------	--	----

Gambar 5.2	<i>Interlink</i> Inisiatif BPPU 2025	97
------------	--------------------------------------	----

Gambar 5.3	Tiga Inisiatif Utama BPPU 2025	100
------------	--------------------------------	-----

Gambar 5.4	Pengembangan Infrastruktur Pasar Keuangan Secara <i>End-to-End</i>	101
------------	--	-----

Gambar 5.5	ETP <i>Multimatching System</i>	102
------------	---------------------------------	-----

Gambar 5.6	Peta Jalan Pengembangan Infrastruktur Pasar Uang	102
------------	--	-----

6. TRANSFORMASI UMKM UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF

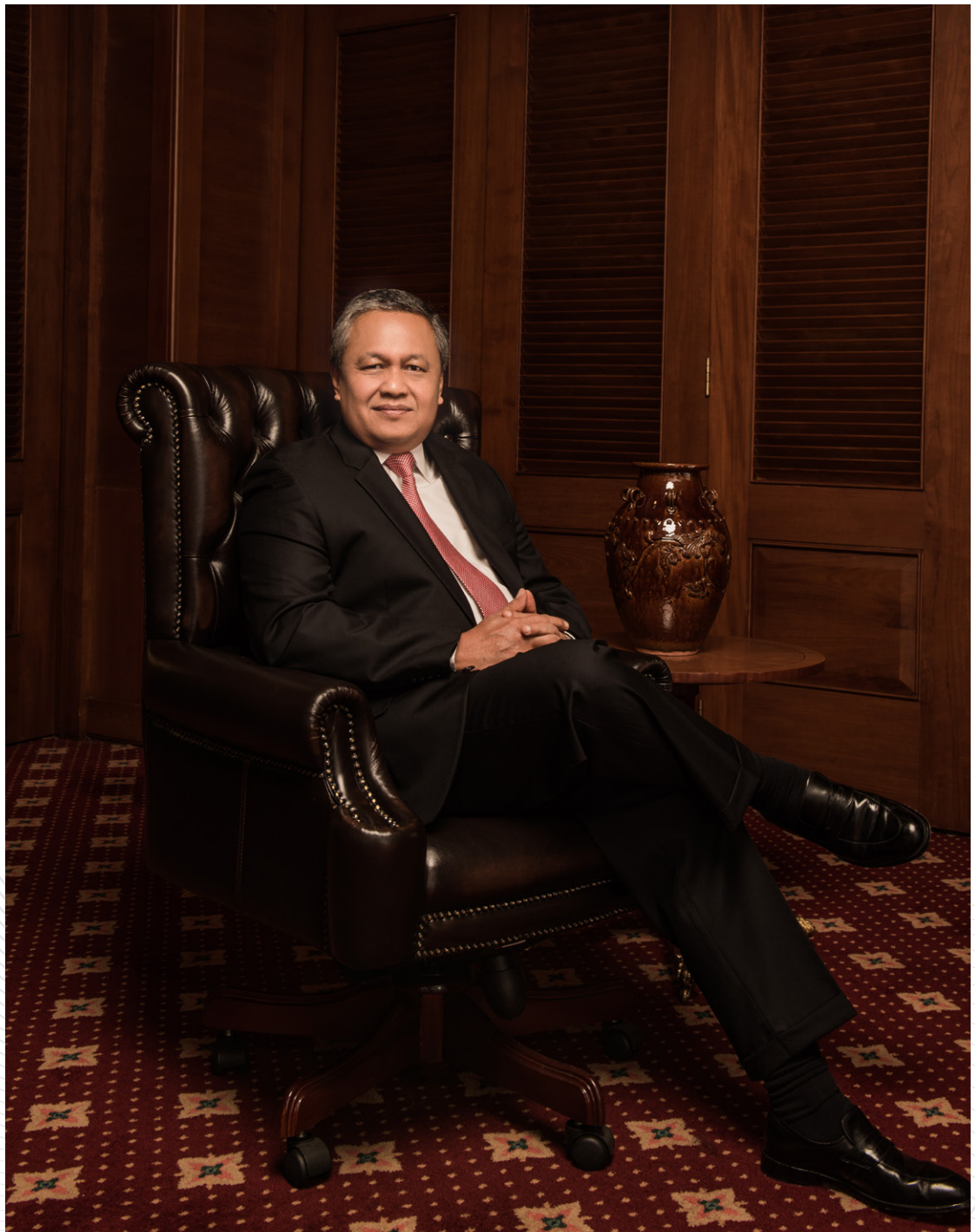
Gambar 6.1	Strategi Nasional Pengembangan UMKM	115
------------	-------------------------------------	-----

Gambar 6.2	Model Generik Korporatisasi UMKM	116
------------	----------------------------------	-----

Gambar 6.3	Peta Jalan Pengembangan UMKM Bank Indonesia	117
------------	---	-----

Gambar 6.4	Tingkat Digitalisasi Indonesia (ICT <i>Development Index</i> -IDI)	120
------------	--	-----

DEWAN **GUBERNUR**



PERRY WARJIYO

GUBERNUR BANK INDONESIA



DESTRY DAMAYANTI
DEPUTI GUBERNUR SENIOR



SUGENG
DEPUTI GUBERNUR



ROSMAYA HADI
DEPUTI GUBERNUR



**DODY BUDI
WALUYO**
DEPUTI GUBERNUR



**DONI PRIMANTO
JOEWONO**
DEPUTI GUBERNUR



ERWIN RIJANTO

DEPUTI GUBERNUR
MENJABAT SAMPAI DENGAN 16 JUNI 2020

PRAKATA



"Sinergi kebijakan antarotoritas yang erat menjadi kunci atas terjaganya stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, dan kemudian mendorong perbaikan ekonomi nasional"

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Mahakuasa, atas rahmat-Nya Bank Indonesia memublikasikan dua laporan akuntabilitas sekaligus, yaitu Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2020 dan Laporan Tahunan Bank Indonesia (LTBI) 2020. Tahun ini, kami memulai tradisi baru, yang diawali Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) pada 3 Desember 2020 dan dilanjutkan dengan publikasi kedua laporan tersebut yang lebih awal yaitu pada bulan Januari. Publikasi kedua laporan tersebut sekaligus sebagai perwujudan dari komitmen kami yang tinggi untuk memperkuat akuntabilitas dan transparansi Bank Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam UU Bank Indonesia.

Perekonomian 2020 menghadapi krisis luar biasa (*extraordinary*) yang belum pernah dialami sebelumnya. Krisis kali ini bersumber dari pandemi Covid-19 di Tiongkok yang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan kemudian menimbulkan masalah kesehatan dan kemanusiaan yang besar. Pandemi Covid-19 dan langkah-langkah kebijakan untuk mengatasi kecepatan penyebarannya telah membatasi mobilitas masyarakat dan menyebabkan gelombang resesi ekonomi di banyak negara. Bahkan, pandemi ini

juga sempat memicu kepanikan dan ketidakpastian pasar keuangan global sehingga meningkatkan kerentanan eksternal negara berkembang, termasuk Indonesia. Kompleksitas masalah yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tersebut memerlukan respons kebijakan yang segera dan luar biasa, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi dan keuangan. Sinergi kebijakan antarotoritas menjadi sangat penting untuk menyelaraskan berbagai langkah-langkah yang ditempuh guna menghindari krisis dan sekaligus berupaya mendorong pemulihan ekonomi.

Alhamdulillah, setelah sepuluh bulan berjuang melawan Covid-19, perekonomian nasional menunjukkan ketahanan yang cukup kuat. Sinergi kebijakan antarotoritas yang erat menjadi kunci atas terjaganya stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, dan kemudian mendorong perbaikan ekonomi nasional yang mulai nampak pada semester II 2020. Sinergi kebijakan didukung oleh landasan hukum yang kuat, yakni UU No. 2 Tahun 2020, sehingga Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dapat segera mengambil langkah kebijakan luar biasa yang diperlukan. Pemerintah diberikan mandat untuk melampaui batasan defisit fiskal 3% dari PDB

sehingga dapat melakukan kebijakan fiskal ekspansif yang sangat diperlukan untuk biaya penanganan kesehatan, perlindungan sosial masyarakat, dan pemberian stimulus untuk pemulihan ekonomi nasional. Bank Indonesia dimungkinkan membeli Surat Berharga Negara (SBN) dari pasar perdana sehingga memperkuat koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter melalui mekanisme pendanaan dan berbagi beban (*burden sharing*) untuk pembiayaan APBN 2020. Sementara itu, OJK memberikan relaksasi bagi perbankan dalam restrukturisasi kredit berupa penundaan angsuran pokok dan bunga sehingga tidak berdampak negatif pada kenaikan kredit bermasalah dan penurunan permodalan. Demikian juga LPS memastikan terjaminnya simpanan masyarakat pada perbankan sehingga mendukung terjaganya stabilitas sistem keuangan. Koordinasi kebijakan secara nasional diperkuat baik untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dalam Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), maupun untuk memastikan efektivitas bauran kebijakan pemulihan ekonomi nasional bersama Kementerian/Lembaga terkait dan pelaku usaha.

Bank Indonesia berkomitmen kuat dan mendukung penuh penguatan sinergi kebijakan ekonomi nasional dengan Pemerintah dan KSSK dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19. Seluruh instrumen kebijakan Bank Indonesia diarahkan untuk menjaga stabilitas dan sebagai upaya bersama untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional. Intervensi valuta asing dalam jumlah besar ditempuh Bank Indonesia untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah dari dampak kepanikan pasar keuangan global pada awal pandemi Covid-19, sehingga Indonesia terhindar dari kemungkinan krisis moneter dan ekonomi. Bank Indonesia juga menempuh bauran kebijakan akomodatif sebagai bagian dari sinergi pemulihan ekonomi nasional. Stimulus moneter yang besar dilakukan melalui penurunan suku bunga dan pelonggaran likuiditas (*Quantitative Easing*). Suku bunga acuan BI7DRR diturunkan sebanyak 125 bps menjadi 3,75%, terendah sepanjang sejarah, sementara injeksi likuiditas dalam jumlah besar mencapai Rp726,57 triliun atau 4,7% dari PDB, terbesar di antara *Emerging Markets*. Kebijakan makroprudensial juga dilonggarkan untuk mendukung terjaganya stabilitas sistem keuangan dan mendorong penyaluran kredit serta pembiayaan dari perbankan. Digitalisasi sistem pembayaran dipercepat melalui implementasi *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 untuk mendorong ekonomi dan keuangan digital yang makin marak setelah pandemi Covid-19 dan sekaligus sebagai sumber pertumbuhan ekonomi.

Upaya memperkuat stabilitas dan mendukung pemulihan ekonomi nasional tersebut juga didukung oleh percepatan reformasi pasar uang melalui *Blueprint* Pengembangan Pasar Uang (BPPU) 2025, pengembangan ekonomi keuangan syariah dan UMKM sebagai sumber pertumbuhan baru ekonomi, serta penguatan kebijakan internasional.

Ke depan, Bank Indonesia meyakini proses pemulihan ekonomi Indonesia yang tengah berlangsung akan makin menguat. Pertumbuhan ekonomi akan lebih tinggi pada tahun 2021 dengan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan tetap terjaga. Hal ini sejalan dengan kemajuan penanganan pandemi Covid-19, termasuk penggunaan vaksin, pemulihan ekonomi global, stimulus kebijakan fiskal dan moneter, serta berbagai upaya penajaman strategi kebijakan. Penguatan sinergi kebijakan terus ditempuh untuk membangun optimisme pemulihan ekonomi yang lebih baik lagi. Dalam konteks ini, kami memandang bahwa vaksinasi dan disiplin penerapan protokol Covid-19 merupakan prasyarat bagi proses pemulihan ekonomi nasional. Prospek pemulihan ekonomi domestik juga didukung oleh lima kebijakan, yakni (i) pembukaan sektor-sektor produktif dan aman secara nasional maupun di masing-masing daerah; (ii) percepatan realisasi stimulus fiskal; (iii) peningkatan kredit perbankan dari sisi permintaan dan penawaran; (iv) keberlanjutan stimulus moneter dan makroprudensial; serta (v) percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan, khususnya terkait pengembangan UMKM. Di jangka menengah, kami memprakirakan prospek pemulihan ekonomi Indonesia akan meningkat dan kembali ke lintasan menuju Indonesia Maju. Prospek tersebut ditopang oleh percepatan transformasi ekonomi melalui serangkaian kebijakan reformasi struktural, termasuk implementasi UU Cipta Kerja, pembangunan infrastruktur, serta digitalisasi ekonomi dan keuangan.

Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2020 yang mengangkat tema “Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi” ini menjelaskan secara rinci berbagai gambaran ekonomi dan kebijakan yang ditempuh tersebut. Tahun ini, kami memulai **tradisi baru dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi Bank Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam UU Bank Indonesia** melalui tiga penyempurnaan pada publikasi laporan tahunan Bank Indonesia. *Pertama*, penyusunan laporan tahunan dimaksud kamiawali dengan penyampaian pesan-pesan, evaluasi dan *outlook* ekonomi, serta kebijakan Bank Indonesia dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI)

pada 3 Desember 2020. Publikasi LPI 2020 sebagai penjabaran lebih lanjut dari evaluasi ekonomi dan kebijakan Bank Indonesia pada 2020 serta *outlook* ekonomi dan arah kebijakan Bank Indonesia 2021 yang tersinergi kuat dengan Pemerintah, KSSK, dan berbagai otoritas terkait lainnya. *Kedua*, kami mempercepat publikasi LPI lebih awal, yaitu menjadi pada Januari 2021, agar dapat lebih dini memberikan pandangan Bank Indonesia mengenai *outlook* ekonomi dan arah kebijakan ekonomi nasional maupun kebijakan Bank Indonesia. Hal ini kami harapkan dapat makin memperkuat pemahaman dan sekaligus referensi bagi seluruh pelaku ekonomi dan masyarakat dalam rangka bersama-sama membangun optimisme pemulihan ekonomi nasional.

Ketiga, kami memperkuat substansi dalam LPI 2020 ini. Substansi pokok LPI terdapat dalam tiga bab, yaitu Bab II tentang kinerja perekonomian 2020 dan sinergi kebijakan nasional, Bab III mengenai stimulus kebijakan Bank Indonesia untuk pemulihan ekonomi, dan Bab IV tentang optimisme pemulihan ekonomi pada 2021 dan jangka menengah. Penguatan substansi LPI 2020 pada Bab I yang secara khusus mengulas krisis kemanusiaan Covid-19 dan implikasinya pada tatanan perekonomian global, sebagai kejadian luar biasa yang mewarnai tahun 2020. Lebih dari itu, kami menambahkan dua isu strategis sebagai dukungan Bank Indonesia dalam transformasi struktural perekonomian nasional menuju Indonesia Maju. Bab V memaparkan akselerasi pendalaman pasar uang, baik menyangkut akselerasi digitalisasi infrastruktur pasar, perluasan instrumen dan transaksi, maupun transformasi pembiayaan pembangunan, sebagaimana termuat dalam *Blueprint* Pengembangan Pasar Uang (BPPU) 2025. Sementara itu, Bab VI memuat transformasi UMKM khususnya melalui penguatan ekosistem, digitalisasi, dan sinergi kebijakan untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

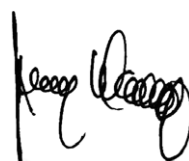
Pada tahun 2020, selain menempuh bauran kebijakan untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19, kami juga melakukan transformasi kelembagaan secara menyeluruh di Bank Indonesia. Transformasi kebijakan ditempuh dengan memperkuat bauran kebijakan Bank Indonesia baik dalam menjalankan mandat Undang-Undang maupun dalam rangka sinergi kebijakan nasional. Transformasi organisasi dan proses kerja untuk memperkuat tata kelola dan efektivitas proses kerja Bank Indonesia. Transformasi Sumber Daya Manusia (SDM) dipercepat guna mempersiapkan kader-kader kepemimpinan Bank Indonesia yang makin profesional, kompeten, dan berakhlak mulia. Kami juga menempuh transformasi digital baik dalam

proses kebijakan maupun kelembagaan di Bank Indonesia sebagai respons dari begitu cepatnya digitalisasi ekonomi dan keuangan. Keseluruhan transformasi tersebut ditempuh untuk mendukung pencapaian visi Bank Indonesia, yaitu “Menjadi bank sentral digital terdepan yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *Emerging Markets* untuk Indonesia maju”. Uraian lengkap dari pelaksanaan tugas kebijakan dan kelembagaan serta berbagai transformasi dimaksud kami sampaikan dalam Laporan Tahunan Bank Indonesia (LTBI) 2020 yang dipublikasikan bersamaan dengan LPI 2020 ini sebagai perwujudan akuntabilitas dan transparansi tahunan Bank Indonesia.

Akhir kata, kami berharap buku LPI 2020 ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi salah satu rujukan utama yang berkualitas dan terpercaya dalam menyusun langkah kita bersama ke depan untuk bersinergi membangun optimisme pemulihan ekonomi nasional. Sebagai kunci bagi pemulihan ekonomi nasional, sinergi dan optimisme tersebut kami visualisasikan pada sampul buku LPI 2020 melalui jentera yang berputar sebagai penopang berbagai aktivitas ekonomi masyarakat di era kenormalan baru. Garis-garis *vector* yang saling terhubung merupakan simbol inovasi ekonomi dan keuangan digital yang akan menjadi urat nadi perekonomian ke depan. Jalinan garis berwarna emas yang bergelombang cerminan optimisme yang kuat akan keberlanjutan proses pemulihan ekonomi nasional yang lebih baik.

Semoga Allah, Tuhan Yang Mahakuasa, senantiasa melimpahkan keberkahan, kesempurnaan, dan kemudahan bagi setiap langkah kita dalam berkarya dan berupaya untuk memajukan perekonomian Indonesia.

Jakarta, 27 Januari 2021
Gubernur Bank Indonesia



Perry Warjiyo

